

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian akhir ini merupakan bab penutup, yang membawa kepada suatu kesimpulan mengenai penelitian dengan judul harmonisasi nilai-nilai lokal dalam menjaga kelestarian hutan, dalam tinjauan modal sosial pada masyarakat Dusun Bukit Tulang Kecamatan Belinyu.

Suatu harmoni antara masyarakat dengan lingkungan alam hutan tidak terjadi dalam waktu yang singkat, harmonisasi tersebut telah melalui proses panjang dalam kehidupan masyarakat Dusun Bukit Tulang. Masyarakat membangun suatu nilai-nilai lokal yang mereka sepakati bersama yang sangat baik bagi tetap terjaganya kelestarian lingkungan alam hutan, proses panjang tersebut melibatkan berbagai komponen maupun aspek yang ada dalam masyarakat pertama melibatkan keluarga, selanjutnya lingkungan tempat mereka tinggal, hubungan kekerabatan serta adanya kuasa tokoh masyarakat maupun tokoh adat.

Adapun nilai-nilai lokal yang dimaksud seperti, dilarang menebang pohon secara sembarangan sekaligus dilarang menjual kayu hasil hutan kecuali kayu tersebut didapatkan pada lahan yang akan dijadikan ladang atau kebun, melarang orang asing tinggal dilingkungan mereka, tentunya larangan tersebut sebagai bentuk kekhawatiran masyarakat setempat jika ada

orang asing maka mereka akan melanggar pantangan-pantangan yang ada seperti merambah hutan maupun menjual kayu hasil hutan.

Larangan-larangan tersebut merupakan suatu kearifan lokal yang harus dijaga dan dilindungi, dalam kaitannya dengan kearifan lokal yang berupa larangan-larangan maupun berbagai nilai dan norma merupakan suatu kekuatan di tengah masyarakat sebagai suatu modal, dan itulah yang disebut sebagai modal sosial.

## **B. Implikasi Teori**

Dalam penelitian yang mengangkat isu harmonisasi, yaitu adanya suatu harmoni antara masyarakat Dusun Bukit Tulang Kecamatan Belinyu dengan keberadaan lingkungan alam hutan di wilayah mereka. Masyarakat membangun suatu nilai-nilai lokal atau apa yang dikenal dengan kearifan local, suatu patokan-patokan nilai yang begitu bijak mengenai pentingnya hutan bagi keberlangsungan kehidupan mereka. Secara langsung masyarakat begitu tergantung dengan hutan, oleh karenanya mereka yakin dan mempercayai jika hutan rusak maka akan mengganggu kestabilan dalam kehidupan mereka, maka mereka begitu menjaga keberadaan nilai dan norma yang ada dan disepakati oleh semua anggota masyarakatnya. Teori modal sosial James Coleman digunakan untuk menganalisis fakta tersebut.

Hubungan teori modal sosial dengan apa yang terjadi di tengah masyarakat Dusun Bukit Tulang dapat kita telusuri dengan melihat nilai-

nilai lokal yang disepakati oleh masyarakat secara bersama-sama. Seperti dikatakan bahwa nilai, norma, maupun jaringan merupakan unsur dalam modal sosial, maka adanya nilai, norma, serta jaringan dalam masyarakat Dusun Bukit Tulang merupakan suatu kekuatan modal sosial tersendiri di tengah masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan yang ada.

Masyarakat adalah kunci dari harmoni tersebut. ketika masyarakat sepakat dengan hal tersebut, maka disitulah modal sosial memainkan perannya adanya jaringan yang begitu kuat sehingga mereka tetap menjaga dan menepakati nilai-nilai yang mereka pegang selama ini. Suatu harmoni tersebut sekali lagi dalam pandangan peneliti terjadi dikarenakan kuatnya modal sosial yang bermain pada masyarakat setempat.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori modal sosial dari James Coleman. Berdasarkan hasil penelitian dan kemudian dianalisis dengan teori tersebut, maka apa yang dikatakan oleh Coleman mengenai faktor-faktor yang membangun modal sosial seperti adanya peran keluarga dan peran hubungan kekerabatan, berdasarkan analisis peneliti maka faktor yang disebutkan tadi juga terjadi dan berlaku dalam masyarakat Bukit Tulang dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan, tentunya dengan adanya nilai-nilai lokal yang tetap dipertahankan oleh masyarakat hingga saat ini.

Nilai merupakan salah satu unsur utama dalam pembentukan modal sosial berdasarkan teori dari Coleman. Keberadaan nilai itu juga harus didukung dengan adanya aturan dalam hal ini adanya norma yang

mengawasinya, dan diperkuat dengan adanya hubungan kekerabatan yang sangat mendukung bagi begitu kuatnya jaringan dalam masyarakat serta juga menjadi unsur utama dalam pembentukan modal sosial.

### **C. Saran**

Hutan merupakan paru-paru dunia, di dalamnya hidup berbagai ekosistem baik flora maupun fauna. Binatang-binatang seperti burung, rusa, monyet, maupun berbagai binatang hidup di dalamnya, begitu pula tumbuh-tumbuhan berbagai macam dan jenis tumbuh-tumbuhan hidup di dalamnya. Sehingga keberadaan hutan beserta kelestariannya adalah suatu hal yang mutlak ada di suatu tempat, maka dari itu keberadaan hutan juga tergantung dari masyarakat disekitar kawasan hutan tersebut seperti suatu potret yang terjadi di tengah masyarakat di Dusun Bukit Tulang Kecamatan Belinyu, yang begitu menjaga kelestarian hutan tersebut. Untuk itu diperlukan dukungan dari berbagai pihak agar masyarakat dan hutan tetap terjaga keharmonisannya. Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yakni:

1. Kepada masyarakat, masyarakat Dusun Bukit Tulang harus tetap menjaga nilai-nilai yang selama ini mereka pegang dan percayai dalam bentuk suatu khazanah nilai-nilai lokal yang tumbuh subur diantara mereka dengan tujuan kelestarian lingkungan alam hutan, tetap semangat saudaraku.

2. Kepada pemerintah, perlunya peran pemerintah daerah setempat, baik pemerintah dari tingkat dusun sampai tingkat provinsi agar mendukung tetap lestarnya kekuatan-kekuatan modal dalam bentuk keraifan lokal agar tetap terjaga kelestaraan lingkungan hutan.
3. Kepada para akademisi, perlunya peran para akademisi untuk memperhatikan dan menjadikan daerah tersebut sebagai tempat penelitian agar adanya kepedulian dan dukungan dari para akademisi.

